

## **Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Pajak Terutang Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

***The Effect Of Audit Quality, Profitability, Audit Opinion, And Company Size On Audit Delay With Taxes Payable In Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange***

**Felicia Aurelia<sup>a</sup>, Angela Beatrice<sup>b</sup>, Sauh Hwee Teng<sup>c\*</sup>, Hantono<sup>d</sup>**

Kelompok Riset Behavior Financial dan Accounting, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia<sup>a,b,c</sup>

Universitas Pelita Harapan Medan<sup>d</sup>

<sup>c</sup>tengsauhhwee@unprimdn.ac.id

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of audit quality, profitability, audit opinion, and company size on audit delay, with taxes payable as a moderating variable. The study population includes 14 companies in the pharmaceutical sub-sector during the period 2019-2024, and 8 companies were selected as samples using purposive sampling. Data analysis was conducted using moderation regression. The results show that only profitability has a significant effect on audit delay, while audit quality, audit opinion, company size, and taxes payable do not show a significant effect. Furthermore, the moderation test reveals that taxes payable only strengthen the effect of profitability on audit delay, but do not moderate the relationship between audit quality, audit opinion, and company size with audit delay.*

**Keywords:** Audit Quality, Profitability, Audit Opinion, Company Size, Audit Delay, Taxes Payable

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit, profitabilitas, opini audit, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay, dengan pajak terutang sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian meliputi 14 perusahaan pada sub-sektor farmasi selama periode 2019-2024, dan 8 perusahaan dipilih sebagai sampel menggunakan metode purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sementara kualitas audit, opini audit, ukuran perusahaan, dan pajak terutang tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Selanjutnya, pengujian moderasi mengungkapkan bahwa pajak terutang hanya mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap audit delay, tetapi tidak memoderasi hubungan kualitas audit, opini audit, maupun ukuran perusahaan dengan audit delay.

**Kata Kunci:** Kualitas Audit, Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Delay, Pajak Terutang

## **1. Pendahuluan**

Semua emiten di BEI harus menyusun informasi keuangan berdasarkan SAK yang sudah audit melalui auditor independent. Namun, sering muncul kendala terkait ketepatan waktu penyelesaian audit. Laporan keuangan memiliki peran krusial sebagai sumber informasi utama bagi manajemen, pelaku saham dan semua elemen terkait dalam mengambil keputusan.

Fenomena audit delay di perusahaan BEI sebagai masalah nyata yang sering terjadi. Keterlambatan laporan keuangan yang diaudit dapat menurunkan kepercayaan investor dan menimbulkan risiko sanksi dari regulator. Pada akhir tahun 2023, Bursa Efek Indonesia mencatat 32 perusahaan yang belum melaporkan keuangan per September 2022. Perusahaan tersebut mendapat peringatan dan denda karena keterlambatan yang disebabkan masalah cashflow, hukum, dan operasional.

Per 1 Juli 2024, tercatat sebanyak 53 perusahaan dan 2 Exchange Traded Fund (ETF) belum menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit. Entitas yang tidak memenuhi kewajiban tersebut akan dikenakan sanksi berupa suspensi setelah melewati 91 hari dari tenggat waktu yang ditetapkan.

Fenomena keterlambatan audit (audit delay) di BEI tampak nyata pada sejumlah emiten. Pada sektor F&B, PT Sentra Food Indonesia Tbk mencatat keterlambatan terpanjang yakni 122 hari pada tahun 2020, diikuti PT FKS Food Sejahtera Tbk dengan 102 hari pada 2021, serta PT Mulia Boga Raya Tbk dengan 98 hari pada 2020. Sementara itu, di sektor manufaktur, PT Panasia Indo Resources Tbk dan PT Sepatu Bata Tbk sama-sama mengalami keterlambatan audit hingga 150 hari pada tahun yang sama. Kasus serupa juga terjadi PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk dengan 207 hari. Selain itu, PT Garuda Indonesia Tbk mengalami audit delay akibat masalah finansial, ditambah beban utang besar sekitar Rp 138,53 triliun pada 2021.

Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu menjadi faktor krusial dalam menjaga relevansi dan kredibilitas informasi yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan, terutama pihak investor. Terjadinya audit delay dapat menunda penerbitan laporan keuangan sehingga mengurangi nilai informasi dan menurunkan tingkat kepercayaan investor. Kondisi ini berpotensi menekan harga saham, melemahkan kepercayaan pasar, serta memicu sanksi dari OJK berupa denda hingga pembekuan kegiatan usaha, yang pada akhirnya merugikan reputasi emiten. Audit delay bisa terdorong dari faktor, di antaranya kualitas audit, tingkat profitabilitas, opini yang diberikan auditor, serta ukuran perusahaan. Umumnya, perusahaan berskala besar cenderung mengalami keterlambatan penyelesaian audit yang lebih panjang. Selain itu, beban pajak terutang juga bisa menjadi salah satu penyebab yang memengaruhi durasi keterlambatan audit dan masih memerlukan kajian lebih mendalam. Penelitian terkait hal ini penting dilakukan untuk membantu auditor maupun manajemen dalam mengoptimalkan proses audit agar berjalan lebih efektif dan tepat waktu.

Sebagian besar studi di BEI berfokus pada pengaruh kualitas audit, profitabilitas, opini auditor, serta ukuran perusahaan terhadap audit delay, namun topik mengenai pajak terutang sebagai faktor yang memengaruhi masih jarang diteliti. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keempat faktor tersebut mempunyai dampak nyata pada audit delay, namun temuan dari penelitian lain memperlihatkan hasil bervariasi dan tidak konsisten.

Kualitas audit yang baik diharapkan mengurangi audit delay, namun tidak semua studi sepakat, seperti penelitian (Fitriyani & Putri, 2022) dan (Napitupulu & Wulandari, 2022) yang menunjukkan hasil berbeda. Profitabilitas juga dianggap berpengaruh, tetapi studi seperti (Saputra et al., 2020) dan (Apriwandi et al., 2023) belum ada pengaruh signifikan. Opini audit penting, dan beberapa penelitian menemukan opini positif mengurangi risiko keterlambatan. Ukuran perusahaan memiliki keterkaitan dengan tingkat kompleksitas audit, namun temuan penelitian menunjukkan hasil yang beragam, seperti yang ditunjukkan oleh (Gozali & Harjanto, 2020) dan (Napitupulu & Wulandari, 2022).

Berdasarkan research gap yang telah diuraikan, terdapat sejumlah faktor yang berhubungan dengan audit delay, antara lain kualitas audit, profitabilitas, opini audit, serta ukuran perusahaan. Originalitas penelitian ini dari (Arif & Hikmah, 2023). Kebaruan penelitian ini terletak pada penambahan variabel kualitas audit sebagai

variabel independen serta pajak terutang sebagai variabel moderasi. Selain itu, jika penelitian (Arif & Hikmah, 2023) mencakup periode 2019–2020, maka penelitian ini memperluas cakupan periode menjadi 2019–2024.

Berdasarkan uraian diatas dan ketidakkonsisten penelitian maka peneliti tertarik memilih dengan judul **Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Pajak Terutang pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

## 2. Tinjauan Pustaka

### Teori Signaling

Teori ini membuktikan emiten menyampaikan indikasi kepada pasar melalui laporan keuangan yang telah diaudit. Jika audit delay berlangsung singkat, hal tersebut dipandang sebagai sinyal positif bahwa laporan keuangan dapat dipercaya dan tidak mengandung permasalahan yang berarti. Sebaliknya, audit delay yang terlalu lama dapat menunjukkan adanya potensi masalah dalam laporan keuangan, seperti ketidakpastian atau risiko yang perlu diperhatikan oleh investor.

### Audit Delay

Audit delay adalah jeda waktu antara berakhirnya tahun fiskal dan tanggal publikasi laporan audit (Permatasari & Saputra, 2021). Menurut (Bahri & Amnia, 2020), Berdasarkan POJK No. 29/POJK.04/2016, perusahaan diwajibkan menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lambat empat bulan setelah akhir tahun buku, yaitu hingga 30 April. Jika penyampaian laporan melewati batas waktu tersebut, hal itu dikategorikan sebagai audit delay dan dapat berakibat pada sanksi berupa denda atau pencabutan izin usaha.

### Teori Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Audit Delay

Menurut (Puspitasari & Adi, 2024), Kualitas audit menunjukkan cara melakukan pengauditan laporan keuangan. Kualitas yang baik berdampak positif pada pengungkapan audit dan menghindari keterlambatan, sedangkan buruk akan menyebabkan keterlambatan. (Fitriyani & Putri, 2022) menyatakan bahwa Kualitas audit menunjukkan seberapa baik auditor melakukan audit laporan keuangan. Audit berkualitas tinggi mencegah penundaan.

(Laksana & Handayani, 2022) menambahkan bahwa KAP yang baik memiliki banyak auditor, klien, pendapatan, dan pengalaman kerja mendukung efisiensi audit.

Kesimpulannya, kualitas audit sangat mempengaruhi efektivitas audit laporan keuangan, berdampak pada pengungkapan dan penundaan. Audit berkualitas tinggi meningkatkan efisiensi, sedangkan kualitas buruk mengakibatkan penundaan dan mengorbankan efektivitas audit.

### Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

(Rochmah et al., 2022), menjelaskan suatu perusahaan dianggap sehat jika memiliki rasio profitabilitas tinggi. Kondisi ini harus segera diinformasikan kepada publik, maka perusahaan mempercepat pemeriksaan dan publikasi laporan keuangan.

Menurut (Arif & Hikmah, 2023), perusahaan yang menguntungkan cepat mempublikasikan laporan keuangan, sedangkan yang kurang menguntungkan menunda.

(Muhammad et al., 2023) menjelaskan bahwa profitabilitas tinggi menunjukkan prospek baik dan mengurangi keterlambatan audit. Kesimpulannya perusahaan dengan profitabilitas tinggi cepat mempublikasikan laporan keuangan, sementara yang rendah menunda. Profitabilitas tinggi menunjukkan prospek baik dan mengurangi audit delay.

### **Teori Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay**

Menurut (Annisa, 2021), perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian umumnya mengalami audit delay yang lebih lama. (Perangin-angin, 2019) menambahkan bahwa kondisi tersebut terjadi karena perusahaan biasanya melakukan negosiasi dengan auditor terkait opini yang diberikan. Auditor pun perlu menelusuri lebih jauh untuk menemukan bukti penyebab munculnya opini tersebut, sehingga memperpanjang proses audit.

Sejalan dengan temuan tersebut, (Ambia et al., 2022), mengemukakan bahwa proses negosiasi dan konsultasi dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit, sedangkan industri menerima pendapat tanpa kecuali biasanya mempersingkat waktu informasi keuangan.

Dengan kata lain, pendapat audit yang bukan wajar bebas kecuali cenderung berkaitan dengan durasi audit delay yang lebih lama dibandingkan opini wajar tanpa pengecualian.

### **Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay**

(Zulvia & Susanti, 2022), menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay, di mana perusahaan besar cenderung lebih cepat dalam menerbitkan laporan keuangan.

(Rajaguguk, 2019), juga mengemukakan Perusahaan berukuran besar umumnya memerlukan waktu audit yang lebih singkat karena memiliki sistem pengendalian internal yang lebih efektif, sehingga mempermudah auditor dalam melakukan pemeriksaan.

(Puspitasari & Adi, 2024), menambahkan bahwa ukuran perusahaan dapat dijadikan dasar dalam klasifikasi. Perusahaan besar umumnya memiliki kontrol internal kuat yang membantu mengurangi kesalahan dalam laporan tahunan.

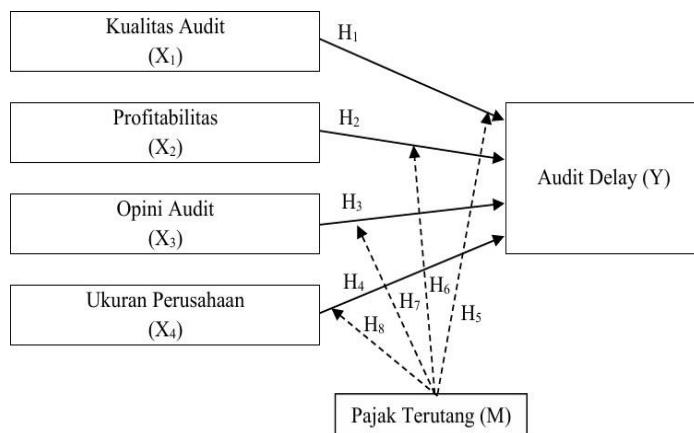
Hasil tersebut mengindikasikan bahwa ukuran 5796erusahaan memiliki pengaruh positif terhadap audit delay, di mana 5796erusahaan besar umumnya dapat menerbitkan laporan keuangan hasil audit dengan lebih cepat.

### **Pajak Terutang**

Kewajiban pajak yang harus dipenuhi oleh perusahaan listing di BEI berpotensi menjadi penyebab memengaruhi timbulnya audit delay. Pajak yang tinggi atau kompleksitas perpajakan bisa menyebabkan auditor perlu lebih waktu untuk memastikan kewajiban pajak dilaporkan dengan benar.

Pajak terutang berarti kewajiban yang harus dibayar perusahaan dan dapat mempengaruhi audit delay. Kompleksitas perpajakan membutuhkan verifikasi tambahan oleh auditor, yang bisa memperpanjang audit delay. Pajak terutang penting dalam mempengaruhi hubungan faktor-faktor lain dengan audit delay.

## Kerangka Konseptual Penelitian



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

### 3. Metode

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Studi ini mengambil 5797okus pada emiten farmasi di BEI, dengan pemanfaatan data yang bersumber dari situs resmi BEI (<http://www.idx.co.id>).

#### Metode Yang Digunakan

Survei menggunakan pendekatan kuantitatif dengan prosedur statistik, berupa pengumpulan dan pengukuran data angka. Jenis penelitian yang dipakai adalah deskriptif untuk menggambarkan serta membandingkan variabel, dengan sifat eksploratif yang menjelaskan hubungan antarvariabel sesuai tujuan penelitian.

#### Populasi dan Sampel Penelitian

14 emiten farmasi di BEI periode 2019–2024 sebagai populasi. Pilihan sampel melalui metode purposive sampling berdasarkan kriteria tercantum pada table ini.

**Tabel 1. Sampel Penelitian**  
Tabel 2.1 Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024	14
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut mulai 1 Januari 2018	(3)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2019-2024	(3)
Jumlah sampel Perusahaan		8
Jumlah Observasi tahun pengamatan (6 x 8)		48

Berdasarkan kriteria pemilihan, penelitian ini menetapkan 8 perusahaan sebagai sampel yang menghasilkan 48 observasi dalam kurun waktu 2019–2024.

#### Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dengan memanfaatkan arsip yang memuat catatan peristiwa atau transaksi. Data diambil finansial report 5797ndustry farmasi sudah ditinjau serta diumumkan website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

## Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif melalui model kausal untuk menguji hubungan dari variabel bebas, yakni kualitas audit, profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan pajak terutang, pada variabel dependen audit delay.

## Teknik Analisis Data

Menurut Ghazali (2021), statistik deskriptif menyajikan data secara ringkas melalui rata-rata, standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum. Sebelum regresi, dilakukan uji asumsi klasik seperti normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Analisis regresi moderasi kemudian digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap audit delay dengan mempertimbangkan variabel moderator. Kesesuaian model diukur melalui adjusted  $R^2$ , sedangkan uji t menilai signifikansi tiap variabel.

## 4. Hasil Dan Pembahasan

### Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**  
Tabel 3.1 Statistik Deskriptif

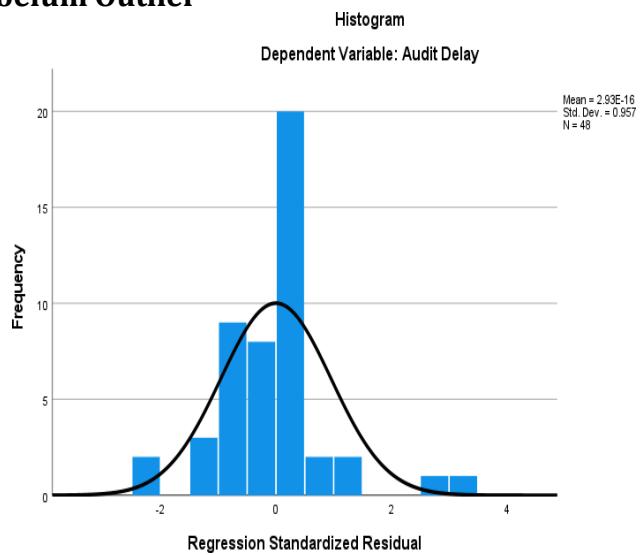
	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	48	0	1	.71	.459
Profitabilitas	48	.0034	.3099	.114585	.0706265
Opini Audit	48	0	1	.92	.279
Ukuran Perusahaan	48	27.5268	31.0130	28.879415	1.0352914
Audit Delay	48	65	120	84.15	11.030
Valid N (listwise)	48				

Hasil pada tabel mengindikasikan standar deviasi tiap variabel lebih rendah dari nilai rata-ratanya, sehingga penyebaran data cenderung mendekati mean.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

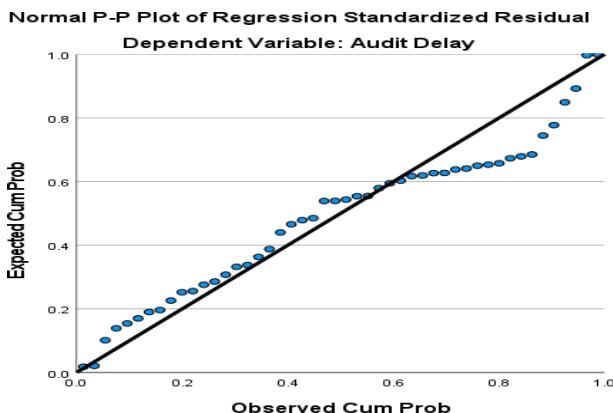
#### Uji Normalitas

#### Uji Normalitas Sebelum Outlier



**Gambar 2. Grafik Histogram Sebelum Outlier**

Berdasarkan grafik, terlihat bahwa distribusi data tidak membentuk kurva lonceng sempurna dan mengalami pergeseran ke kanan, yang menunjukkan data tidak berdistribusi normal.



**Gambar 3. Grafik Normal P-P Plot Sebelum Outlier**

Gambar ini memperlihatkan garis diagonal tidak diikuti sebaran data, maka data dikatakan tidak normal.

**Tabel 3. Normalitas Kolmogorov sebelum outlier**

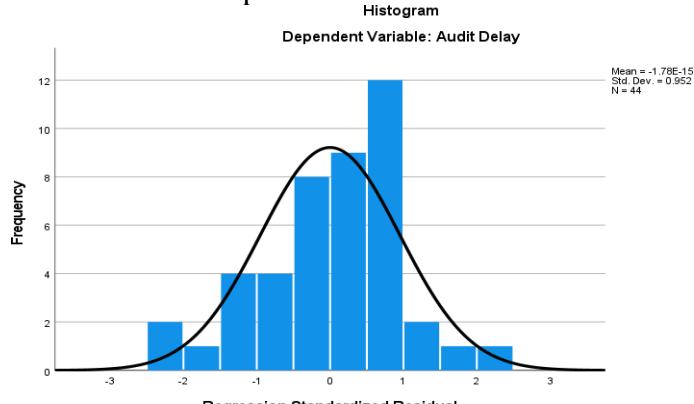
Tabel 3.2 Uji Normalitas - Kolmogorov-Smirnov Test Sebelum Outlier

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.83363820
Most Extreme Differences	Absolute	.182
	Positive	.182
	Negative	-.082
Test Statistic		.182
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.000

Uji ini memperlihat Asymp. Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ , jadi data belum ada distribusi normal.

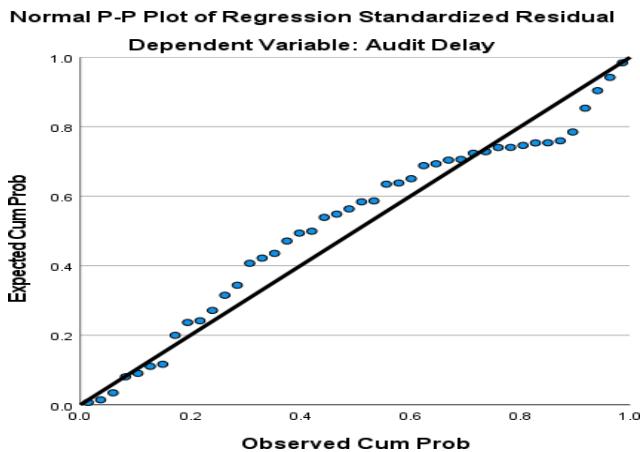
### Uji Normalitas Setelah Outlier

Karena ketiga uji normalitas sebelumnya menunjukkan data belum berdistribusi normal, maka dilakukan penanganan outlier, yaitu dengan mengeluarkan data yang memiliki skor z lebih dari 2,50 atau kurang dari -2,50. Berikut adalah hasil uji normalitas setelah proses outlier:



**Gambar 4. Grafik Histogram Setelah Outlier**

Dari Gambar, pola terlihat nyaris menyerupai kurva lonceng tanpa pergeseran ke kiri maupun kanan, sehingga data dapat dikatakan berdistribusi baik.



**Gambar 5. Normal P-Plot setelah outlier**

Gambar menunjukkan sebaran titik data yang mengikuti atau mendekati garis diagonal, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

**Tabel 4. Normalitas Kolmogorov setelah outlier**

Tabel 3.3 Uji Normalitas - Kolmogorov-Smirnov Test Setelah Outlier

Unstandardized Residual		
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000000
	Std. Deviation	6.89693204
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.109
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.162

Sig. yang diperoleh 0,054 > 0,05, sehingga data berjalan normal. Oleh karena itu, ketiga uji normalitas telah memenuhi asumsi klasik dan analisis penelitian dapat diteruskan.

### Uji Multikolinearitas

Tujuan analisis multikolinearitas terlihat melalui nilai toleransi dan VIF melalui hasil tabel berikut:

**Tabel 5. Uji Multikolinearitas**

**Tabel 3.4 Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kualitas Audit	.891	1.123
	Profitabilitas	.857	1.167
	Opini Audit	.954	1.049
	Ukuran Perusahaan	.991	1.009

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan:

- Nilai Tolerance seluruh variabel > 0,10, yaitu kualitas audit (0,891), profitabilitas (0,857), opini audit (0,954), dan ukuran 5801erusahaan (0,991), sehingga tidak ditemukan masalah multikolinearitas.
- Nilai VIF seluruh variabel < 10, yaitu kualitas audit (1,123), profitabilitas (1,167), opini audit (1,049), dan ukuran 5801erusahaan (1,009), yang juga menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

### **Uji Autokorelasi**

Adapun hasil pengujian autokorelasi dengan Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Uji Autokorelasi**

**Tabel 3.5 Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

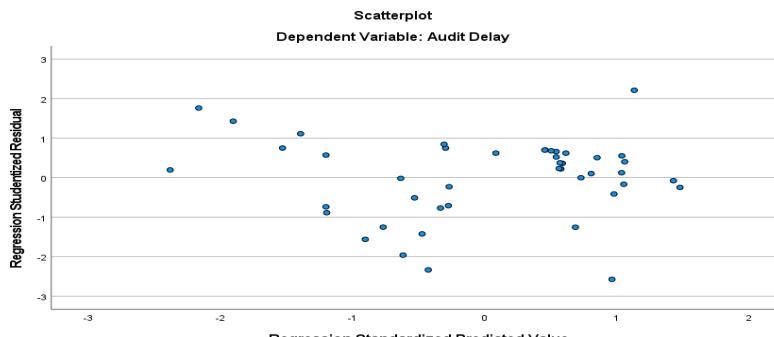
Model	Durbin-Watson
1	2.278 <sup>a</sup>

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan Tabel, penelitian ini menggunakan 44 sampel (n) dengan 4 variabel independen (k) diketahui nilai d ada di 1,7200 dan 2,2800, maka refresi bebas dari masalah uji ini.

### **Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 6. Grafik Scatterplot**

Hasil grafik scatterplot yaitu titik data terpencar di sekitar 0 pada kedua sumbu dan belum mengelompok pada satu bagian tertentu, maka tidak ada gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 7. Uji Spearman Rho**

**Tabel 3.6 Uji Spearman Rho**

		Kualitas Audit	Profitabilitas	Opini Audit	Ukuran Perusahaan	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Kualitas Audit	Correlation Coefficient 1.000	.296	-.032	-.033	-.053
		Sig. (2-tailed) . .	.051	.839	.830	.733
	N	.44	.44	.44	.44	.44
	Profitabilitas	Correlation Coefficient .296	1.000	.299*	.012	.216
		Sig. (2-tailed) .051	. .	.049	.937	.159
	N	.44	.44	.44	.44	.44
	Opini Audit	Correlation Coefficient -.032	.299*	1.000	-.012	.044
		Sig. (2-tailed) .839	.049	. .	.936	.779
	N	.44	.44	.44	.44	.44
	Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient -.033	.012	-.012	1.000	-.163
		Sig. (2-tailed) .830	.937	.936	. .	.292
	N	.44	.44	.44	.44	.44
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient -.053	.216	.044	-.163	1.000
		Sig. (2-tailed) .733	.159	.779	.292	. .
	N	.44	.44	.44	.44	.44

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan pada Tabel 3.6 membuktikan bahwa Sig. > 0,05 yakni kualitas audit (0,733), profitabilitas (0,159), opini audit (0,779) dan ukuran perusahaan (0,292) maka belum terjadi heteroskedastisitas.

### **Model Analisa Data Penelitian Analisis Regresi Berganda**

**Tabel 8. Analisis Regresi Linear Berganda**

Tabel 3.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
	B	Std. Error	
1 (Constant)	77.299	30.041	
Kualitas Audit	7.612	2.535	.452
Profitabilitas	-36.502	19.725	-.284
Opini Audit	4.983	3.889	.186
Ukuran Perusahaan	.005	1.037	.001

Rumus ini adalah:

$$\text{Audit Delay} = 77,299 + 7,612 \text{ Kualitas Audit} - 36,502 \text{ Profitabilitas} + 4,983 \text{ Opini Audit} + 0,005 \text{ Ukuran Perusahaan}$$

**Tabel 9. Analisis Regresi Moderasi**

Tabel 3.8 Analisis Regresi Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
	B	Std. Error	
1 (Constant)	1578.678	921.923	
Kualitas Audit	123.886	82.939	7.352
Profitabilitas	1333.398	489.434	10.370
Opini Audit	81.262	145.095	3.039
Ukuran Perusahaan	-53.641	32.521	-7.378
Pajak Terutang	-68.789	36.302	-12.906
Kualitas Audit * Pajak Terutang	-4.439	3.235	-6.764
Profitabilitas * Pajak Terutang	-51.143	18.760	-10.478
Opini Audit * Pajak Terutang	-3.010	5.801	-2.905
Ukuran Perusahaan * Pajak Terutang	2.432	1.272	20.751

Rumus analisis regresi moderasi ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = 1578,678 + 123,886 \text{ Kualitas Audit} + 1333,398 \text{ Profitabilitas} + 81,262 \text{ Opini Audit} - 53,641 \text{ Ukuran Perusahaan} - 68,789 \text{ Pajak Tertuang} - 4,439 \text{ Kualitas Audit * Pajak Terutang} - 51,143 \text{ Profitabilitas * Pajak Terutang} - 3,010 \text{ Opini Audit * Pajak Terutang} + 2,432 \text{ Ukuran Perusahaan * Pajak Terutang}$$

### **Pengujian Hipotesis Koefisien Determinasi**

**Tabel 10. Koefisien Determinasi**

Tabel 3.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	Model Summary		
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679 <sup>a</sup>	.461	.319	6.419

Merujuk di Tabel, Adjusted R Square 0,319 mengindikasikan bahwa variabel kualitas audit, profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, pajak terutang, serta interaksi antara masing-masing variabel dengan pajak terutang bisa prediksi 31,9% variasi audit delay. Lainnya 68,1%, disentuh sama penyebab luar penelitian ini.

## Uji t

**Tabel 11. Uji Parsial (Uji t)**

Tabel 3.10 Hasil Uji t

Model	t	Sig.
1	(Constant)	.096
	Kualitas Audit	.144
	Profitabilitas	.010
	Opini Audit	.579
	Ukuran Perusahaan	.108
	Pajak Terutang	.067
	Kualitas Audit * Pajak Terutang	.179
	Profitabilitas * Pajak Terutang	.010
	Opini Audit * Pajak Terutang	.607
	Ukuran Perusahaan * Pajak Terutang	.064

Uji t menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay karena nilai t-hitung melebihi t-tabel dan signifikansi  $< 0,05$ , sedangkan variabel lain tidak berpengaruh. Pajak terutang memoderasi hubungan profitabilitas dengan audit delay, namun tidak pada kualitas audit, opini audit, atau ukuran perusahaan.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Audit Delay

Uji ini menunjukkan kualitas audit belum memberikan pengaruh signifikan pada audit delay, sesuai sama temuan Fitriyani & Putri (2022). Faktor ini terkait dengan penggunaan KAP Big Four oleh sebagian besar perusahaan farmasi. Perusahaan besar yang mendapat perhatian lebih dari pihak eksternal cenderung memiliki proses audit yang lebih cepat ketika kualitas audit baik, sehingga mengurangi risiko audit delay, dan sebaliknya.

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh signifikan profitabilitas terhadap audit delay, sesuai dengan temuan Muhammad et al. (2023). Profitabilitas yang tinggi dipandang sebagai informasi positif untuk publikasi cepat, namun hal ini memaksa perusahaan lebih cermat dalam proses audit, yang dapat memperlambat penyelesaian laporan keuangan.

### Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Uji ini menyajikan audit delay tidak dipengaruhi opini audit, sesuai dengan temuan Saputra et al. (2020). Hal ini dikarenakan perusahaan farmasi yang go public diawasi ketat oleh investor. Investor cenderung memilih laporan keuangan independen, sementara catatan audit dapat memperlambat pelaporan, sehingga perusahaan umumnya telah melakukan antisipasi.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Uji hipotesis yaitu ukuran perusahaan bukan berdampak nyata pada audit delay, sesuai dengan penelitian Prima & Ismawati (2018). Hal ini terjadi karena auditor menjalankan prosedur audit secara konsisten tanpa memperhatikan besarnya perusahaan, dan baik perusahaan besar maupun kecil sama-sama memiliki kewajiban untuk menyelesaikan laporan keuangan tahunan beserta laporan audit perusahaan, maka ukuran perusahaan belum memengaruhi audit delay.

### **Pengaruh Interaksi Kualitas Audit dan Pajak Terutang Terhadap Audit Delay**

Hasil uji mengindikasikan bahwa pajak terutang tidak berperan sebagai moderator antara kualitas audit dan audit delay. Dengan kata lain, ketentuan pajak tidak memengaruhi seberapa besar kualitas audit berdampak pada durasi audit, sehingga pengaruh kualitas audit terhadap audit delay tetap berjalan secara independen.

### **Pengaruh Interaksi Profitabilitas dan Pajak Terutang Terhadap Audit Delay**

Uji ini ialah pajak terutang mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap audit delay. Profitabilitas tinggi biasanya mengurangi keterlambatan audit, sementara beban pajak memengaruhi profitabilitas dan secara implisit memengaruhi keputusan manajemen terkait penyelesaian audit.

### **Pengaruh Interaksi Opini Audit dan Pajak Terutang Terhadap Audit Delay**

Analisis ini adalah pajak terutang yang memperkuat maupun melemahkan hubungan opini audit dan audit delay, yang berarti aspek perpajakan belum ada hubungan antara jenis opini audit serta lamanya proses audit.

### **Pengaruh Interaksi Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay**

Analisis ini yaitu pajak terutang tidak memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan audit delay, sehingga besaran pajak tidak memengaruhi lamanya proses audit berdasarkan skala Perusahaan.

## **5. Simpulan**

- Kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay.
- Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay.
- Opini audit tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap audit delay.
- Ukuran perusahaan tidak memengaruhi audit delay secara signifikan.
- Pajak terutang tidak berperan sebagai moderator antara kualitas audit dan audit delay.
- Pajak terutang mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan audit delay.
- Pajak terutang tidak memoderasi hubungan antara opini audit dan audit delay.
- Pajak terutang tidak memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan audit delay

## **Saran**

Beberapa saran dari penelitian ini meliputi:

- Bagi investor, mempertimbangkan kualitas audit, opini audit, dan ukuran perusahaan dalam keputusan investasi, faeskipun hanya profitabilitas yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap audit delay
- Bagi peneliti selanjutnya, menambahkan variabel lain seperti pergantian auditor dan solvabilitas serta memperluas sampel atau periode penelitian
- Bagi perusahaan, meningkatkan efisiensi proses audit, memastikan kesiapan laporan menjaga komunikasi dengan auditor, serta memanfaatkan teknologi untuk mempercepat penyusunan laporan keuangan tahunan.

## 6. Daftar Pustaka

- Ambia, 11. Al, Afrizal, & Hernando, R. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Delay. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 106-121. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i2.2383>
- Anggraini, N., & Rahmamita, D. (2022). Analisis Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan Aset Tetap dan Revaluasi Aset Tetap Untuk Meminimalkan Beban Pajak Terutang (Studi Kasus pada CV. ELITA Kerudung Kediri). *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 7(3), 29-41. <https://doi.org/10.32503/cendekiaakuntansi.v7i3.2815>
- Anita, A., & Cahyati, A. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal (PETA)*, 4(2), 106-127. Penelitian Teori & Terapan Akuntansi <https://doi.org/10.51289/peta.v4i2.408>
- Annisa, S. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Sektor Pertambangan dan Mineral di BEI 2013-2019. *Jurnal JIPS (Jurnal Pendidikan Scholastic)*, Ilmiah <https://doi.org/10.36057/jips.v5i1.458>
- Apriwandi, Christine, D., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Audit Delay, EKUILNOMI Jurnal Ekonomi Pembangunan, 5(2). 225-236. <https://doi.org/10.36985/hvs9y121>
- Arif, M. F., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *YUME: Journal of Management*, 6(1), 138-149. <https://doi.org/10.37531/yum.v6i1.3521>
- Bahri, S., & Amnia, R. (2020). Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 8(1). 27-35. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v8i1.7058>
- Dewi, N. K. A. A. & Wahyuni, M. A. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan, Kompleksitas, dan Kualitas Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di BEL. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 410, <https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.36214>
- Elvienne, R., & Apriwenni, P. (2019). Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi. *Jurnal Akuntansi KAP Sebagai Pemoderasi*. <https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/616> 8(021), 125-147
- Fitriyani, A., & Putri, E. (2022). Solvabilitas, Pergantian Auditor, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 53-67.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 26 (Cetakan 10). Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Gozali, L., & Harjanto, K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Ultimaccounting Jurnal* <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i2.1729> Akuntansi 12(2) 214-230.
- Laksana, N. B. & Handayani, A. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Varnabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar

- Dalam Indeks LQ45 Tahun 2016-2020). Jurnal Riset Akuntansi Pohtala, 5(2). <https://doi.org/10.34128/jra.v5i2.136> 111-129.
- Muhammad, E., Puspita, D. R., & Mamun, S. (2023). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap. Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay (Study Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa, 8(1), 25-36.  
<https://www.journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/jesp/article/view/773>
- Napitupulu, T. T., & Wulandari, E. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2016-2018. JIM: Journal Of International Management, 1(2), 121-131.  
<https://doi.org/10.62668/jim.v1i2.552>
- Perangin-angin, D. S. (2019). Pengaruh Solvabilitas, Pergantian Auditor dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS), 1(1). 92-95. <https://seminar-id.com/semnas-sainteks2019.html>
- Permatasari, M. D., & Saputra, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa, 6(01), 19-33.  
<https://doi.org/10.37366/akubis,v6i1,216>
- Prianti, A., & Abbas, D. S. (2022). Pengaruh Kualitas Auditor dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK), 4. 313-318.<https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/prosiding/article/view/5353/2474>
- Puspitasari, S. M., & Adi, S. W. (2024). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi (EMT) KITA, 8(1), 467-478. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i1.2122>
- Rajaguguk, T. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan. Struktur Kepemilikan Saham, Umur Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). Seminar Nasumul Teknologi Informatika (SEMANTIKA, 2011. 104 115  
<https://semantika.polgan.ac.id/index.php/Semantika/article/view/43>.
- Rochmah, R., Pahala, I., & Perdana, P. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Aktivitas Aset Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia. Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing, 3(2), 421-442. <https://doi.org/10.21009/japa.0302.10>
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi), 4(2), 286.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Sujarwени, V. W. (2020). Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi. Pustaka Baru Press.
- Zulvia, D., & Susanti, S. (2022). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di BEI 2016-2020. Jurmal Revenue Jurnal Ilmiah Akuntansi, 3(1), 220-232,  
<https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.104>